

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merupakan keharusan bagi setiap pelaksanaan pendidikan di berbagai jenis, jalur, dan jenjang serta satuan pendidikan, mengacu kepada tujuan Pendidikan Nasional. Inti pokok dari tujuan Pendidikan Nasional adalah upaya pengembangan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU RI No 2 tahun 1989).

Bagaimana kita mendapat gambaran, bahwa pelaksanaan pendidikan di berbagai jenis, jalur, jenjang dan satuan pendidikan itu mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional? Adalah tujuan institusional dari jalur pendidikan yang dimaksud sebagai salah satu ukurannya.

Ferguruan tinggi, sebagai salah satu jalur pendidikan sekolah bertujuan :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni.
2. Mengembangkan dan menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan

penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan Nasional. (Peraturan Pemerintah No 30, tahun 1990).

Tujuan pendidikan tinggi, seperti dikutip di atas, memberikan isarat bahwa peserta didik yang diupayakan melalui pendidikan tinggi, selain cakap dan ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, atau teknologi dan seni yang ditekuninya, mereka juga harus mampu dan mau menerapkannya untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara, paling tidak untuk kepentingan lingkungannya, melalui upaya meningkatkan kehidupan masyarakat dan memperkaya Kebudayaan Nasional.

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Nasional, maka upaya itu harus dilandasi dan diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai karakteristik utama dari kepribadian yang dicita-citakan tujuan Pendidikan Nasional.

Untuk memenuhi tuntutan tujuan pendidikan tinggi seperti digambarkan di atas, tidak mungkin kalau peserta didik hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang diminatinya. Kepada mereka perlu diupayakan suatu program pendidikan yang bisa membawa diri mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu dan mau mengabdikan dirinya bagi lingkungannya, serta mengelola dan mengembangkannya, sehingga dia menjadi pribadi, anggota masyarakat, warga negara yang bahagia. Program yang dimaksud adalah mata

kuliah yang dikelompokkan dalam Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), seperti dijelaskan dalam surat keputusan Dirjen Dikti No 32/DJ. Kep/1983, pasal 1 ayat 3, sebagai berikut:

Secara spesifik, program mata kuliah dasar umum bertujuan menghasilkan sarjana yang berkualifikasi sebagai berikut :

- a. Berjiwa Pancasila, sehingga segala keputusan serta tindakannya mencerminkan pengalaman nilai-nilai Pancasila dan memiliki integritas pribadi yang tinggi, mendahulukan kepentingan Nasional dan kepentingan kemanusiaan, sebagai sarjana Indonesia.
- b. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya dan memiliki tenggang rasa terhadap pemeluk agama lain.
- c. Memiliki wawasan yang komprehensif dan pendekatan yang integral di dalam menyikapi permasalahan kehidupan baik sosial, ekonomi, politik pertahanan keamanan, maupun kebudayaan.
- d. Memiliki wawasan budaya yang luas tentang kehidupan bermasyarakat dan secara bersama-sama mampu berperan serta meningkatkan kualitasnya, maupun tentang lingkungan alamiah dan secara bersama-sama berperan serta di dalam melestarikannya.

Dengan tujuannya yang demikian itu, MKDU tidak ditekankan pada pembinaan pengetahuan dan keterampilan semata, melainkan lebih ditekankan pada pembinaan nilai-nilai yang harus dimiliki dan diyakini oleh setiap peserta didik untuk dijadikan landasan dalam menelaah, mengembangkan dan menerapkan ilmu, teknologi, atau seni sebagai keahliannya.

Sasaran program seperti itu, merupakan cerminan dari program pendidikan umum, seperti disimpulkan oleh Faridah (1992:153), berdasarkan pendapat para pakar pendidikan di Indonesia, sebagai berikut :

Pendidikan umum adalah program pendidikan wajib bagi semua peserta didik untuk membina warga negara menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui pembinaan nilai-nilai dan semangat menerapkan nilai-nilai dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di Dunia dan Akhirat.

Menyimak keterkaitan antara sasaran program pendidikan umum dengan program MKDU di atas, maka tepat kalau kita menerima pandangan, bahwa MKDU merupakan sarana pengembangan pendidikan umum di perguruan tinggi, (Faridah, 1992, Kurikulum Inti MKDU, 1983).

Pendidikan umum seperti dikutip di atas, diarahkan atau ditekankan pada keutuhan pribadi. Bagi bangsa Indonesia, karakteristik pribadi yang utuh digambarkan dalam tujuan Pendidikan Nasional (baca halaman 1). Untuk itu, nilai-nilai yang dikembangkan melalui program MKDU harus bertitiktolak dan diarahkan pada karakteristik pribadi yang dimaksud dalam tujuan Pendidikan Nasional.

Pemikiran-pemikiran di atas, memberikan gambaran tentang pentingnya kedudukan MKDU dalam meningkatkan kualitas pribadi mahasiswa yang dicita-citakan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, sepantasnya kalau masalah pengembangan MKDU mendapat perhatian untuk ditelaah lebih jauh dari apa yang terjadi saat ini, terutama di perguruan tinggi yang pengelolaannya masih belum memenuhi aturan-aturan yang ada, seperti di perguruan tinggi yang akan dijadikan obyek penelitian ini, yaitu Universitas Prof. Dr. Hazairin (UNIHAZ) Bengkulu.

Dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 174/0/1983, ditegaskan:

Mengingat pentingnya peranan MKDU, dipandang perlu untuk diadakan unit yang berbentuk jurusan di perguruan tinggi, yang dapat menjadi wadah bagi kegiatan pengembangan MKDU. Kelompok tenaga pengajar MKDU tidak dapat diwadahkan di salah satu jurusan di fakultas tertentu, sehingga sukar bagi mereka untuk mengembangkan karirnya.

Kecuali itu, dalam keputusan Direktur Jenderal Perguruan Tinggi No 32/DJ/1983, juga ditegaskan: "Dalam upaya meningkatkan, mengembangkan dan implementasi program MKDU yang lebih beragam dan luwes, telah disusun kurikulum inti MKDU.

Nilai-nilai MKDU yang akan dikembangkan merupakan keterpaduan yang utuh antara komponen yang satu dengan lainnya. Oleh karena itu, koordinasi antara bidang merupakan keharusan, agar komponen MKDU itu tidak dikembangkan secara parsial menurut persepsi masing-masing dosen. Konsep ini juga yang harus dijadikan landasan tentang perlunya unit program MKDU dan pedoman untuk mengembangkan program MKDU.

Pengelolaan MKDU di UNHAZ, masih diserahkan pada masing-masing fakultas, belum ada koordinator, terlebih-lebih Jurusan MKDU. Fakultas dan jurusan masing-masing yang menentukan sebaran MKDU pada setiap semesternya, termasuk dalam menentukan dosen pengasuhnya.

Dalam menentukan dosen pengasuh MKDU oleh pihak fakultas, tidak ada kriteria lain kecuali latar belakang pendidikan yang dipandang relevan dengan komponen MKDU yang akan diasuhnya, seperti dosen Pendidikan Agama dipercayakan pada dosen yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan, dosen Pendidikan Pancasila dipercayakan pada mereka yang berlatar belakang pendidikan Ilmu Hukum atau kepada mereka yang telah mengikuti penataran P-4 sebagai calon penatar, dosen Ilmu Sosial Dasar dipercayakan pada mereka yang memiliki latar belakang pendidikan bidang ilmu sosial, demikian juga untuk dosen pengasuh Ilmu Budaya Dasar dan Ilmu Alamiah Dasar.

Kecuali itu, dosen MKDU UNHAZ juga pada umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan Ilmu Kependidikan. Jika dikaitkan dengan konsep, bahwa mengajar itu merupakan suatu profesi, dalam pengertian membutuhkan pendidikan khusus, maka tidak salah kalau kita menduga, bahwa dosen MKDU UNHAZ memiliki keterbatasan dalam hal pemahamannya akan konsep belajar mengajar.

Dalam kondisi pengelolaan MKDU dan latar belakang pendidikan dosen seperti itu, maka yang diawatirkan adalah pengembangan MKDU dilakukan secara parsial berdasarkan latar belakang keilmuan dan persepsi masing-masing dosen.

Dilatarbelakangi oleh pemikiran tentang pentingnya MKDU dalam mengembangkan kepribadian mahasiswa yang dicita-citakan tujuan pendidikan tinggi, dan gambaran pengelolaan MKDU di UNHAZ, seperti telah dijelaskan di atas, maka persoalan yang muncul untuk segera dipecahkan, adalah tentang pengembangan proses belajar mengajar MKDU di UNHAZ.

B. Rumusan Masalah

Dalam kurikulum MKDU dijelaskan beberapa mata kuliah yang dikelompokkan dalam MKDU yaitu : Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewiraan, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Alimiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar. Sebagai program MKDU, maka pengembangan mata kuliah itu, harus bertitiktolak dan mengarah pada penacapaian tujuan MKDU.

Telah dijelaskan, bahwa MKDU merupakan sarana pengembangan pendidikan umum di perguruan tinggi. Hal ini menuntut MKDU diupayakan dapat menunjang pembina dan pengembangan pribadi mahasiswa secara utuh. Dengan sasarannya seperti itu, maka mata kuliah yang dikelompokkan ke dalam MKDU harus dikembangkan secara terpadu, terkait antara komponen yang satu dengan yang lainnya, mencakup seluruh aspek tujuan.

Kecenderungan yang terjadi saat ini, adanya gejala yang dapat menyangsikan tercapainya tujuan MKDU. Proses belajar mengajar lebih bersifat subject matter,

hanya menekankan pada salah satu aspek tujuan. Oleh karenanya parsialitas merupakan karakteristik utama yang terlihat saat ini.

Untuk menghilangkan kecenderungan seperti itu, dengan harapan MKDU dikembangkan sesuai dengan tujuannya, maka masalah utama yang harus diperhatikan oleh pembina dan pengembang MKDU, dalam hal ini dosen MKDU, adalah pemahaman yang benar terhadap konsep MKDU, sebab tidak mungkin proses belajar mengajar itu bertitiktolak dan mengarah pada pencapaian tujuan MKDU, apabila dosennya tidak memahami secara benar akan konsep MKDU.

Oleh karena itu, mengetahui gambaran pemahaman dosen tentang konsep MKDU, sejauh mana pemahaman dosen itu akan konsep MKDU, konsep mana yang telah dan belum dipahaminya, apakah proses belajar mengajar yang dikembangkannya sejalan dengan konsep yang telah dipahaminya? Merupakan masalah penting untuk ditelaah secara seksama, dalam upaya membina dan mengembangkan proses belajar mengajar MKDU yang sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Berdasarkan permasalahan itu, maka masalah pokok yang ingin diungkap berkaitan dengan proses belajar mengajar MKDU di UNHAZ, adalah mengenai pemahaman dosen tentang konsep MKDU dan penerapannya dalam proses belajar mengajar.

C. Lingkup Penelitian

Sebelum merumuskan lingkup penelitian, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah, dalam rangka operasionalisasinya, yaitu :

1. Pemahaman

Di dalam buku *Taxonomi of Educational Objectives*, Bloom et al, (1971:89-90), dijelaskan tiga tipe perilaku pemahaman (comprehension). Tipe pertama, adalah penerjemahan (translation) yang berarti bahwa seseorang dapat mengalihkan komunikasi ke dalam bahasa lain, ke dalam istilah-istilah lain atau ke dalam bentuk komunikasi lain. Penerjemahan ini, biasanya meliputi pemberian makna pada berbagai bagian.

Tipe kedua adalah interpretasi (interpretation). Interpretasi, melibatkan pemikiran tentang pentingnya gagasan, keterkaitan di antara gagasan-gagasan dan relevansinya dengan berbagai generalisasi yang tersirat atau yang diungkapkan dalam komunikasi. Bukti interpretasi, dapat ditemukan dalam inferensi/kesimpulan, generalisasi atau sumarisasi/rangkuman yang dibuat oleh individu.

Tipe perilaku pemahaman yang ketiga, adalah ekstrapolasi (extrapolation). Ekstrapolasi, menyangkut pembuatan perkiraan, atau prediksi yang didasarkan pada pemahaman terhadap berbagai kecenderungan atau kondisi

yang diungkapkan dalam komunikasi. Ini mencakup pembuatan kesimpulan yang berhubungan dengan implikasi, konsekuensi, akibat dan pengaruh yang sesuai dengan kondisi yang terungkap.

Bagaimana kita mendapatkan gambaran pemahaman seseorang akan sesuatu? Maka (salah satunya) melalui pernyataan yang dituangkan melalui lisan atau tulisan. Apa yang dinyatakannya itu, merupakan manifestasi dari pemikirannya tentang makna, generalisasi, atau kesimpulan tentang sesuatu itu.

Merujuk pada pengertian pemahaman, seperti diuraikan di atas, dalam penelitian ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dosen MKDU menuangkan pemikirannya tentang konsep MKDU dalam bentuk lisan maupun tulisan.

2. Penerapan

Istilah penerapan (application) berasal dari konsep Bloom et al, (1971:120) yang untuk menerapkannya perlu didahului oleh pemahaman akan sesuatu: "The application category follows this rule in that to apply something requires "Comprehension" of the method, theory, principle, or abstraction applied". W. James Popham dan Eva L. Baker (1983:40), menjelaskan: "Aplikasi mencakup digunakannya abstraksi dalam situasi yang khusus dan konkrit. Abstraksi yang diterapkan dapat berbentuk prosedur, gagasan umum atau metoda yang digeneralisasikan, dapat juga berupa ide atau prinsip, atau teori yang harus diterapkan.

Merujuk pada penjelasan di atas, dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan penerapan adalah digunakannya konsep MKDU yang telah dituangkan dalam bentuk tulisan, atau lisan oleh dosen MKDU UNHAZ ke dalam proses belajar mengajar MKDU.

3. Konsep

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1990: 456), konsep diartikan: 1) rancangan atau buram surat dsb, 2) ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa kongkrit, 3) gambaran mental dari obyek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan akal budi untuk memahami hal lain.

Dalam kamus Istilah Pendidikan (1977:250), konsep diartikan sebagai abstraksi atau prinsip yang diturunkan dari fakta berdasarkan eksperimen atau pengamatan.

Merujuk pada kutipan di atas, dalam penelitian ini konsep diartikan sebagai gagasan, ide, pengertian, atau prinsip yang diabstraksikan dari suatu situasi/peristiwa atau suatu istilah yang mempunyai pengertian yang luas dan diangkat dari sumber otentik dan dapat dipercaya.

4. Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)

Dalam kurikulum inti MKDU ditegaskan, bahwa:

Pendidikan umum dinyatakan sebagai komponen formal dalam kurikulum perguruan tinggi di Indonesia ... Seluruh mata kuliah dan kegiatan-kegiatan yang digolongkan sebagai PENDIDIKAN UMUM, kuliah-kuliahnya di sebut MATA KULIAH DASAR UMUM. Pendidikan umum di

perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan mahasiswa agar dalam memasuki kehidupan masyarakat, mereka dapat mengembangkan kehidupan pribadi yang memuaskan, menjadi anggota keluarga yang bahagia, menjadi warga negara yang bertanggung jawab dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan falsafah Pancasila.

Mengacu pada kutipan di atas, maka yang dimaksud dengan MKDU dalam penelitian ini, adalah kelompok mata kuliah yang diarahkan pada upaya menunjang pembinaan nilai-nilai kepribadian yang dituju pendidikan umum. Oleh karena itu, yang harus dipahami dari konsep MKDU, mencakup fungsi MKDU, tujuan MKDU, kegiatan belajar mengajar MKDU, dan evaluasi hasil belajar mengajar MKDU.

5. Proses Belajar Mengajar

Munculnya istilah proses belajar mengajar, didasari oleh asumsi, bahwa inti dari pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu, mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar.

Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan, bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan (Muhamad Ali, 1992:1).

M.I. Soelaeman, (1977:24), menegaskan:

Kehadiran pendidik dalam situasi pendidikan, merefleksikan suatu iklim tertentu, suatu suasana tertentu yang dihayati oleh terdidik dan karenanya mempengaruhinya. Maka pendidik tidak hanya mendidiknya secara verbal, melainkan lebih secara "behavioral", yaitu melalui segala apa yang diperbuatnya. Oleh karena itu pendidik sendiri harus telah mencapai dan melaksanakan kedewasaan yang merupakan tujuan pendidikan itu.

Kutipan di atas, memberikan gambaran betapa pentingnya pendidik dalam mengupayakan terjadinya situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga terjadi interaksi antara pendidik dan terdidik dalam rangka mencapai tujuan yang telah dipahaminya bersama. Upaya itu, antara lain merumuskan dan memahami tujuan pengajaran, untuk kemudian disampaikan kepada terdidik, agar memahaminya dan berupaya mencapainya melalui kegiatan-kegiatan dalam proses belajar mengajar yang dihayatinya sebagai interaksi edukatif.

Merujuk pada uraian makna proses belajar mengajar di atas, dalam penelitian ini proses belajar mengajar ditekankan pada upaya dosen MKDU untuk memberikan kemungkinan kepada mahasiswa untuk memahami, menganalisis, dan mencapai tujuan pengajaran yang hendak dicapainya, melalui kegiatan yang terpadu dalam situasi yang dihayatinya oleh dosen dan mahasiswa sebagai situasi belajar mengajar.

Berdasarkan definisi operasional, seperti diuraikan di atas, maka lingkup penelitian mengenai pemahaman dan penerapan konsep MKDU dalam proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep MKDU, meliputi: Fungsi dan tujuan MKDU, materi perkuliahan MKDU, proses belajar mengajar, dan evaluasi belajar mengajar MKDU.

2. Penerapan konsep MKDU dalam proses belajar

mengajar, yakni penerapan dalam: Interaksi belajar mengajar, mengembangkan tujuan instruksional, mengembangkan materi pengajaran, menggunakan metoda belajar mengajar dan melaksanakan evaluasi belajar mengajar.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan lingkup penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dosen MKDU UNHAZ Bengkulu tentang:
 - a. Fungsi dan tujuan MKDU
 - b. Lingkup materi perkuliahan MKDU
 - c. Proses belajar mengajar MKDU
 - d. Evaluasi belajar mengajar MKDU.
2. Apakah proses belajar mengajar MKDU yang dikembangkan dosen MKDU UNHAZ, sesuai dengan konsep MKDU yang dipahaminya? seperti dalam:
 - a. Menciptakan interaksi belajar mengajar
 - b. Mengembangkan tujuan instruksional
 - c. Mengembangkan materi perkuliahan
 - d. Menggunakan metoda belajar mengajar
 - e. Melaksanakan evaluasi belajar mengajar.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar MKDU di UNHAZ yang sesuai dengan fungsinya sebagai sarana pengembangan pendidikan umum di perguruan tinggi. Untuk memperoleh tujuan tersebut, peneliti berupaya untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang:

1. Pemahaman dosen MKDU UNHAZ tentang konsep MKDU.
2. Diterapkannya konsep MKDU yang telah dipahaminya dalam proses belajar mengajar.

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini di dasari oleh asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) merupakan sarana untuk mengembangkan pendidikan umum di perguruan tinggi (Faridah, 1992).
2. Apabila MKDU dipandang sebagai sarana pengembangan pendidikan umum, maka pengembangan MKDU harus berdasarkan pada karakteristik pendidikan umum.
3. Untuk menelaah apakah pendidikan itu sebenarnya, pergilah kita ke tempat-tempat di mana pendidikan berlangsung (M.I. Soelaeman, 1977:17)
4. Berkaitan dengan asumsi pada poin kesatu di atas, maka untuk memahami bagaimana MKDU dikembangkan sebagai

sarana pengembangan pendidikan umum di perguruan tinggi, diperlukan analisis langsung terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar MKDU.

G. Kegunaan Penelitian

Munculnya judul penelitian pemahaman dan penerapan konsep MKDU dalam proses belajar mengajar, yang urgensinya dipaparkan dalam latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, tentu saja disertai dengan manfaat-manfaat yang bisa diharapkan lahir dari padanya. Terlebih-lebih, bahwa penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi swasta yang sangat memerlukan tenaga pemikir dalam upaya pengembangannya. UNIHAZ Bengkulu, masih berstatus terdaftar, walaupun perguruan tinggi ini telah berdiri sebelum perguruan tinggi negeri di Bengkulu (UNIB) berdiri.

Oleh karena itu, penelitian ini dipandang memiliki kegunaan terutama untuk kepentingan perkembangan UNIHAZ, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan MKDU yang selama ini terasa belum begitu mendapat perhatian dari pihak pimpinan, maupun staf pengajar.

Sehubungan dengan itu, secara teoritis penelitian ini dapat memperjelas tentang arti pentingnya dosen MKDU memiliki pemahaman yang benar tentang konsep MKDU. Adapun secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong para pengembang program MKDU baik dosen maupun pimpinan universitas untuk terus berupaya mengelola dan

mengembangkan program MKDU, yang sesuai dengan fungsi MKDU sebagai penunjang pembinaan pribadi mahasiswa secara utuh dan terpadu.

Kecuali itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lebih lanjut untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah pengembangan program pendidikan umum di perguruan tinggi.

